

## FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB BERALIHNIA TENAGA KERJA BURUH TANI KESEKTOR AGROINDUSTRI KERUPUK

Studi Kasus di Desa Mulyoagung , Kecamatan Bojonegoro , Kabupaten Bojonegoro , Propinsi  
Jawa Timur 2017

Ananto <sup>1)</sup>, Ir. Masahid, M.M. <sup>2)</sup>, Deviana Diah Probowati, SP., M.Si <sup>3)</sup>

<sup>1</sup> Agribisnis, Pertanian, Universitas Bojonegoro  
email: ananto77@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Bojonegoro  
email: masahid17@gmail.com

<sup>2</sup> Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Bojonegoro  
email: devianadiahp@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk menganalisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi beralihnya tenaga kerja buruh tani kesektor agroindustri kerupuk di Desa Mulyoagung, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Propinsi Jawa Timur. 2) Untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel penyebab beralihnya tenaga kerja buruh tani kesektor agroindustri kerupuk di Desa Mulyoagung, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Propinsi Jawa Timur. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah 1) Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pertumbuhan sektor agroindustri di Desa Mulyoagung, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Propinsi Jawa Timur. 2) Sebagai masukan bagi Pemerintah Desa Mulyoagung, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Propinsi Jawa Timur dalam menentukan kebijakan mengenai masalah pertumbuhan sektor agroindustri di desa tersebut. 3) Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan landasan dalam menyusun kebijaksanaan baru pembangunan ekonomi wilayah secara khusus di sektor agroindustri. 4) Penelitian yang akan dilakukan ini, diharapkan bisa menjadi bahan informasi terdokumentasi bagi peneliti lain yang mempunyai keinginan melakukan studi tentang sektor agroindustri. Sedangkan kerangka pemikiran penelitian ini adalah variabel-variabel yang diduga mempengaruhi pergeseran pekerja buruh tani kesektor agroindustri kerupuk adalah jenis Kelamin ( $X_1$ ), Usia ( $X_2$ ), Pendidikan ( $X_3$ ), Kontinuitas Pekerjaan ( $X_4$ ) dan Upah ( $X_5$ ). Metode analisis data yang digunakan adalah dengan model regresi logistic yaitu bagian dari analisis regresi yang digunakan apabila variabel dependen (respon) merupakan variabel dikotomi. Variabel dikotomi biasanya hanya terdiri dari dua nilai yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian yang biasanya diberi angka 0 (tidak terjadi) dan angka 1 (terjadi). Hipotesis dalam penelitian ini adalah 1) Diduga masing-masing variabel independen ( $X$ ) atau variabel faktor-faktor penyebab, mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) atau variabel beralihnya buruh tani kesektor agroindustri kerupuk di Desa Mulyoagung, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Propinsi Jawa Timur. 2) Diduga variabel independen ( $X$ ) atau variabel faktor-faktor penyebab, secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) atau variabel beralihnya buruh tani kesektor agroindustri kerupuk di Desa Mulyoagung, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Propinsi Jawa Timur. Dari hasil penelitian dijelaskan dengan perhitungan secara statistik menggunakan SPSS versi 24, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan diduga masing-masing variabel independen ( $X$ ) atau variabel faktor-faktor penyebab, mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) tidak terbukti secara statistik karena hanya variabel Jenis kelamin/ $X_1$  (1) laki-laki dengan hasil sig 0,003 < 0,05 dan variabel Pendidikan ( $X_3$ ) dengan hasil sig 0,024 < 0,05 yang mempunyai pengaruh signifikan. Hipotesis 2 yang menyatakan diduga variabel independen ( $X$ ) atau variabel faktor-faktor penyebab, secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ) terbukti secara statistik dengan sig 0,002 < 0,05 atau nilai chi square hitung 19,038 > nilai chi square tabel (df 5)

sebesar 11,070. Berdasarkan nilai Nagelkerke R Square sebesar 42,80% yang menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab beralihnya tenaga kerja buruh tani kesektor agroindustri dipengaruhi oleh variabel bebas/independen (X) sebesar 42,80% sisanya 57,20% dipengaruhi faktor lain. Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan, penulis menyarankan perlu adanya perhatian yang besar oleh pemerintah terhadap tenaga kerja pertanian, contohnya kemudahan memperoleh input yang diperlukan oleh petani kecil dan buruh tani sehingga bisa meningkatkan pendapatannya dan perlu adanya perbaikan tingkat upah pekerja buruh tani yang rendah yang menyebabkan kesejahteraan buruh tani yang menurun sehingga pergeseran buruh tani kesektor non pertanian dapat di hindari.

*Kata kunci : Regresi, Chi Square, SPSS, Desa Mulyoagung Kecamatan Bojonegoro*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara agraris dan salah satu hasil dari perekonomian Indonesia berasal dari sektor pertanian (agraris), dan pada selanjutnya sektor tersebut akan mengalami pergeseran menuju sektor industri atau disebut agroindustri. Fenomena pergeseran tersebut tidak dapat dihindari karena pada kegiatan sektor industri semakin menjanjikan dibandingkan dengan sektor pertanian. Walaupun tidak bisa dipungkiri peningkatan produksi pangan masih mendapatkan perhatian yang sangat besar dari pemerintah. Fenomena ini juga terjadi di Desa Mulyoagung, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Propinsi Jawa timur.

Desa Mulyoagung adalah desa yang terletak di Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Dari data yang diperoleh dari Kepala Desa Mulyoagung menunjukkan bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Mulyoagung pada umumnya berasal dari sektor pertanian dimana sebagian besar masyarakatnya hanya sebagai petani dan buruh tani yang tidak mempunyai lahan sendiri. Selain hal tersebut, Desa Mulyoagung merupakan desa rawan banjir. Setiap tahun area persawahan Desa Mulyoagung selalu ditutupi sama banjir, sehingga aktivitas persawahan menjadi terhenti dan selalu mengalami gagal panen. Keadaan seperti ini yang menyebabkan banyak kebutuhan hidup masyarakat di Desa

Mulyoagung yang tidak terpenuhi. Sehingga banyak penduduk memasuki pasar kerja di sektor agroindustri disebabkan karena adanya tuntutan untuk menambah pendapatan keluarga guna meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Dari hasil wawancara awal dengan Kepala Desa Mulyoagung dijelaskan bahwa pada beberapa tahun ini Desa Mulyoagung mengalami peningkatan jumlah penduduk. Hal ini menyebabkan menurunnya lahan pertanian sehingga membuat masyarakat mengkonversi lahan mereka untuk dijadikan pemukiman juga dijadikan lahan kegiatan non pertanian. Kegiatan non pertanian ini dilakukan selain disebabkan berkurangnya lahan pertanian, juga dikarenakan lahan pertanian Desa Mulyoagung sering terkena banjir. Dengan lahan pertanian yang semakin lama semakin menurun membuat angkatan kerja ini tidak akan tertampung di sektor pertanian, hal ini membuat para angkatan kerja beralih pekerjaan atau mencari pekerjaan di sektor non pertanian, salah satunya adalah agroindustri kerupuk.

Agroindustri merupakan kegiatan industri dengan tujuan untuk: (a) meningkatkan nilai tambah dari suatu bahan pertanian, (b) menghasilkan produk yang dapat dipasarkan atau digunakan atau dimakan, (c) meningkatkan daya simpan dari hasil pertanian, dan (d) menambah pendapatan dan keuntungan setiap bahan

pertanian yang diolah. Sifat kegiatan dari agroindustri adalah menciptakan lapangan pekerjaan, memperbaiki pemerataan pendapatan dan mempunyai kapasitas yang cukup besar untuk menarik pembangunan sektor pertanian (Tarigan, 2007:34).

Agroindustri telah menjadi alternatif solusi guna meningkatkan kinerja di sektor pertanian. Hal ini tidak lepas dari petani yang tidak lagi mampu mengandalkan pertanian *on farm*. Hasil penelitian Agustono et al (dalam Setyowati, 2012:90) menunjukkan bahwa Kecamatan Bojonegoro memiliki komoditi pertanian prima seperti padi sawah, pisang, kedelai, sawi, mangga dan jagung serta berbagai komoditi lainnya. Komoditi pertanian yang ada memiliki potensi untuk diolah menjadi produk turunan sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah produk dan pendapatan daerah.

Menurut Utomo (2014:64) Perubahan lapangan kerja penduduk suatu daerah disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor tarikan dan faktor tekanan. Pertama yang sering disebut sebagai faktor tarikan (*pull effect*) dari sektor non pertanian, dan faktor kedua disebut sebagai faktor tekanan (*push effect*) dari sektor pertanian. Faktor tarikan dari non pertanian ini berupa kesempatan kerja yang lebih baik dan upah yang menjanjikan menyebabkan terjadinya pergeseran dari pertanian ke agroindustri. Faktor kedua adalah faktor tekanan, dimana selama ini banyak petani yang mengeluh dari hasil pertanian yang gagal panen, harga yang tidak sesuai, banjir dan faktor hama menyebabkan banyak petani yang memilih untuk bekerja di agroindustri.

Hal yang senada dikemukakan oleh Pesik (2016:1) dalam penelitian terhadap tenaga kerja sektor pertanian di Kecamatan Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara menunjukkan bahwa, faktor pendorong utama yang menyebabkan tenaga kerja meninggalkan pekerjaan di sektor pertanian

adalah pendapatan di sektor pertanian yang tidak menentu dan rendah serta ketersediaan lahan pertanian yang semakin berkurang. Faktor penarik utama dari sektor non-pertanian adalah semakin terbukanya peluang dan kesempatan kerja di sektor nonpertanian. Faktor penarik lainnya adalah pendapatan di sektor nonpertanian dan kondisi pekerjaan yang lebih menjanjikan.

## **METODE PENELITIAN**

### **2.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian**

Dalam menentukan metode daerah penelitian, peneliti menentukan daerah penelitian secara sengaja atau *purposive* yaitu di Desa Mulyoagung, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Propinsi Jawa Timur. Alasan pemilihan desa tersebut sebagai objek penelitian dikarenakan adanya permasalahan dan kesulitan para petani/pemilik lahan pertanian untuk memperoleh jasa tenaga kerja buruh tani guna mengolah lahannya dan di duga kelangkaan buruh tani tersebut karena adanya faktor pergeseran/peralihan dari buruh tani kesektor lain yaitu salah satunya ke agroindustri kerupuk yang akan diteliti saat ini. Selain itu daerah penelitian yaitu Desa Mulyoagung adalah daerah dimana peneliti bertempat tinggal sehingga lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu bulan mei-juni 2017.

### **2.2 Metode Pengambilan Responden Contoh**

Dalam pengambilan responden contoh dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2010:64).

Setelah dilakukan survey di daerah penelitian, yaitu di Desa Mulyoagung jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 orang tenaga kerja di agroindustri kerupuk, baik pekerja yang dahulu bekerja sebagai buruh tani ataupun yang masih sebagai buruh tani. Dalam menentukan sampel penelitian, peneliti mengacu pada tabel taraf kesalahan 5% dari 60 populasi yang ada yaitu berjumlah 51 sampel penelitian (Sugiyono,2010:71). Adapun tabel taraf penentuan jumlah sampel dari populasi bisa dilihat di lampiran 2.

### 2.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di kumpulkan dengan menggunakan teknik:

#### 1. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,2015:142). Adapun jenis pertanyaan yang diberikan responden adalah pertanyaan tertutup, yaitu bentuk pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih dengan cepat salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia sehingga bisa memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

#### 2. Kepustakaan.

Kepustakaan merupakan suatu teknik untuk mendapatkan informasi dengan cara menelaah referensi yang sesuai dengan masalah penelitian. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet. Data ini juga diperoleh dari lembaga atau instansi terkait

seperti Dinas Pertanian Kecamatan Bojonegoro.

### 2.4 Metode Analisis Data

#### 2.4.1 Metode pengukuran variabel responden

Dalam penelitian ini di kemukakan beberapa pengukuran variabel yaitu sebagai berikut ini :

1. Variabel Pergeseran buruh tani kesektor agroindustri (Y) yang bersifat dikotomi/nominal dengan 2 kategori yaitu Y=0 (tidak terjadi) dan Y=1 (terjadi), pengukurannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.1: Pengukuran Variabel Pergeseran Buruh Tani Kesektor Agroindustri Kerupuk**

No	Jawaban Responden	Pergeseran	Skala Pengukuran
1	a	Tidak Terjadi	0
2	b	Terjadi	1

2. Jenis kelamin ( $X_1$ ) adalah status gender dari responden berdasarkan data di KTP (Kartu Tanda Penduduk) dan dinyatakan dalam data nominal yaitu laki-laki dan perempuan pengukurannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.2: Pengukuran Variabel Jenis Kelamin Responden**

No	Jawaban Responden	Jenis Kelamin	Skala Pengukuran
1	a	Laki-laki	1
2	b	Perempuan	2

3. Usia ( $X_2$ ) adalah tingkat usia responden yang telah beralih dari sektor pertanian ke sektor agroindustri kerupuk dan dinyatakan dalam data interval, adapun pengukurannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.3: Pengukuran Variabel Usia Responden**

No	Jawaban Responden	Usia	Skala Pengukuran
1	a	>65	1
2	b	Tahun	2
3	c	61 - 65 Tahun	3
4	d	60 Tahun	4
5	e	51-59 Tahun 21 -50 tahun	5

4. Pendidikan ( $X_3$ ) adalah tingkat jenjang pendidikan terakhir responden yang telah ditempuh berdasarkan data ordinal, adapun pengukurannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.4: Pengukuran Variabel Pendidikan Responden**

No	Jawaban Responden	Pendidikan	Skala Pengukuran
1	a	Sarjana	1
2	b	SMA	2
3	c	SMP	3
4	d	SD	4
5	e	Tidak Sekolah	5

5. Kontinuitas ( $X_4$ ) adalah durasi kerja yang dilakukan oleh responden dalam hitungan bulan dan dinyatakan dalam data ordinal, adapun pengukuran variabel ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.5: Pengukuran Variabel Kontinuitas Pekerjaan Responden**

No	Jawaban Responden	Kontinuitas Pekerjaan/Bulan	Skala Pengukuran
1	a	Tidak Pernah	1
2	b	Jarang	2
3	c	Sering	3
4	d	Sangat Sering	4

6. Pendapatan/Upah ( $X_5$ ) adalah tingkat upah yang diterima buruh tani dalam setiap bulannya dan dinyatakan dalam data interval, adapun pengukurannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 2.6: Pengukuran Variabel Pendapatan Responden/hari diakumulasikan dalam hitungan 1 bulan**

No	Jawaban Responden	Pendapatan	Skala Pengukuran
1	a	$\leq 1$ juta	1
2	b	1 juta-3 juta	2
3	c	$\geq 3$ juta	3

#### 2.4.2 Uji regresi binary (*logistic regression*)

Analisis regresi logistik digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel terikat (Y) yang berupa data dikotomik/biner dengan variabel bebas (X) yang berupa data berskala interval dan atau kategorik (Hosmer dan Lemeshow, 1989). Adapun dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor penyebab beralihnya tenaga kerja buruh tani kesektor agroindustri kerupuk, yang sudah di jelaskan di bab 1 kerangka pemikiran bahwa variabel dependennya  $Y=0$  (tidak terjadi pergeseran) dan  $Y=1$  (terjadi pergeseran).

Menurut Utomo (2014:130), untuk menganalisa tujuan pada butir (1), yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran tenaga kerja buruh tani kesektor agroindustri kerupuk digunakan analisis regresi binary (*logistic regression*), alasan digunakan analisis ini karena hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini menggunakan analisis regresi binary dengan model rumus sebagai berikut:

Dimana,

$$L(p/1-p) = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4$$

$L(p/1-p)$  =Peluang perpindahan/pergeseran tenaga kerja buruh tani



	kesektor agroindustri kerupuk (Y)
$B_0$	= nilai konstan/intercept
$B_n$	= koefisien regresi masing-masing variable ( $n=1,2,\dots$ )
$X_1$	= jenis kelamin responden
$X_2$	= usia responden
$X_3$	= tingkat pendidikan responden
$X_4$	= kontinuitas pekerjaan responden/30 hari
$X_5$	= tingkat pendapatan responden/hari diakumulasikan dalam 30 hari

Setelah ditentukan persamaan regresi dan telah diperoleh koefisien regresinya, kemudian dapat dilakukan uji statistik yang menunjukkan hubungan variabel dependent dan variabel independennya.

### 2.4.3 Uji Wald (Uji Parsial dan Pembentukan Model)

Untuk menganalisa/menguji hipotesis pada butir 1 di gunakan uji wald yaitu uji signifikansi koefisien dari tiap-tiap parameter apakah koefisien tiap-tiap parameter (koefisien  $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5$ ) signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%. Adapun rumus dari uji Wald adalah sebagai berikut:

$$W_i = \left[ \frac{\beta_i}{SE(\beta_i)} \right]^2 \quad : i = 0, 1, 2, \dots, p$$

Variabel Jenis Kelamin ( $X_1$ ), Usia ( $X_2$ ), Pendidikan ( $X_3$ ), Kontinuitas Pekerjaan ( $X_4$ ), dan Upah ( $X_5$ ) dilakukan pengujian terhadap parameter (koefisien) yang telah ada, apakah estimasi parameter dari masing-masing variabel independennya layak untuk dimasukkan ke dalam persamaan tersebut atau tidak, Statistik uji yang digunakan adalah *Wald test*.

Uji hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- $H_0 : \beta_i = 0$ , berarti variabel independen (X) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)
- $H_a : \beta_i \neq 0$ , berarti variabel independen (X) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)

Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka kesimpulan yang dapat di ambil adalah:

1. Jika *p-value* (dalam hal ini adalah *sig -2 tailed*)  $> 0,05$   
 $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti masing-masing variabel independen (X) yaitu variabel faktor-faktor penyebab beralihnya tenaga kerja buruh tani kesektor agroindustri kerupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu variabel pergeseran/peralihan buruh tani kesektor agroindustri kerupuk.
2. Jika *p-value* (dalam hal ini *sig -2 tailed*)  $< 0,05$

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti masing-masing variabel independen (X) yaitu variabel faktor-faktor penyebab beralihnya tenaga kerja buruh tani kesektor agroindustri kerupuk berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu variabel pergeseran/peralihan buruh tani kesektor agroindustri kerupuk.

### 2.4.4 Uji G (Uji Signifikansi Model)

Untuk menganalisa hipotesis pada butir 2 digunakan ujiG yaitu uji untuk keseluruhan model apakah semua parameter dapat dimasukkan ke dalam model dengan melihat nilai  $-2 \log$ likelihood-nya apabila nilainya semakin besar maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dapat masuk ke dalam model. Statistik G ini menyebar menurut sebaran khi kuadrat ( $X^2$ ).

Uji G menunjukkan bahwa model logistik secara keseluruhan dapat menjelaskan atau memprediksi variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus dari uji G adalah sebagai

$$G = -2Ln \left[ \frac{\text{likelihood (mod elB)}}{\text{likelihood (mod elA)}} \right]$$

berikut :

Dimana:

Model A : model yang terdiri dari seluruh variabel

Adapun uji hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , berarti variabel-variabel independen (X) secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)
- $H_a$  : minimal ada satu  $\beta_i \neq 0$ , berarti variabel-variabel independen (X) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)

Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka kesimpulan yang dapat di ambil adalah :

1. Jika  $p\text{-value}$  (dalam hal ini adalah *sig -2 tailed*)  $> 0,05$  atau nilai khi kuadrat ( $X^2$ ) hitung  $<$  khi kuadrat ( $X^2$ ) tabel, maka :

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti variabel independen (X) yaitu variabel faktor-faktor penyebab beralihnya tenaga kerja buruh tani kesektor agroindustri kerupuk secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu variabel pergeseran/peralihan buruh tani kesektor agroindustri kerupuk.

2. Jika  $p\text{-value}$  (dalam hal ini *sig -2 tailed*)  $< 0,05$  atau nilai khi kuadrat ( $X^2$ ) hitung  $>$  khi kuadrat ( $X^2$ ) tabel, maka :

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti variabel independen (X) yaitu variabel faktor-faktor penyebab beralihnya tenaga kerja buruh tani kesektor agroindustri kerupuk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu variabel pergeseran/peralihan buruh tani kesektor agroindustri kerupuk.

#### 2.4.5 Uji Goodness of fitted Model .

Uji ini digunakan untuk mengetahui model regresi logistik apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Statistik uji yang digunakan adalah Hosmer and Lemeshow Test (Ghozali,2016:329) dan diukur dengan nilai statistik khi kuadrat, :

Uji hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- $H_0$  : Model regresi logistik fit (tidak ada perbedaan model dengan observasi data)
- $H_a$  : Model regresi logistik tidak fit (ada perbedaan model dengan observasi data)

Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, maka kesimpulan yang dapat di ambil adalah :

1. Jika  $p\text{-value}$  (dalam hal ini adalah *sig -2 tailed*)  $> 0,05$  atau nilai khi kuadrat ( $X^2$ ) hitung  $<$  nilai khi kuadrat ( $X^2$ ) tabel, maka :

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti model regresi logistik fit dengan data dan model dinyatakan layak dan boleh diinterpretasikan

2. Jika *p-value* (dalam hal ini *sig -2 tailed*) < 0,05 atau nilai khiquadrat ( $X^2$ ) hitung > nilai khi quadrat ( $X^2$ ) tabel, maka :

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti model regresi logistik tidak fit dengan data dan model dinyatakan tidak layak dan tidak boleh diinterpretasikan.

#### 2.4.6 Koefisien Determinasi

Ukuran ini mirip dengan R-Square dalam regresi linear atau regresi linear berganda, yang menunjukkan seberapa besar semua variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabilitas variabel dependen. Ukuran yang digunakan adalah Nagelkerke's R Square (Ghozali, 2005). Penghitungan menggunakan SPSS 24, jika semakin tinggi hasil presentase yang dihasilkan maka semakin bagus model tersebut dalam memprediksi faktor penyebab beralihnya buruh tani kesektor agroindustri kerupuk.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

##### 1. Variabel bergesernya buruh buruh tani ke agroindustri kerupuk

Setelah dilakukan penelitian dan pengumpulan data kuesioner, dapat diketahui distribusi jumlah responden yang tidak beralih dan beralih pekerjaannya kesektor agroindustri kerupuk di Desa Mulyoagung, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Propinsi Jawa Timur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1: Distribusi Beralihnya Buruh Tani ke Agroindustri Kerupuk**

No	Klasifikasi Peralihan	Jumlah Skor	Presentase
1	Tidak Terjadi	18	35,29%
2	Terjadi	33	64,71%
	<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, diolah

##### 2. Variabel Jenis Kelamin

Setelah dilakukan penelitian dan pengumpulan data kuesioner, dapat diketahui distribusi jumlah jenis kelamin responden yang beralih pekerjaannya kesektor agroindustri kerupuk di Desa Mulyoagung, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Propinsi Jawa Timur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.2: Distribusi Jenis kelamin Responden yang Beralih Pekerjaan Kesektor Agroindustri Kerupuk**

No	Klasifikasi Jenis Kelamin	Jumlah Skor	Presentase
1	Laki-laki	31	60,78%
2	Porempuan	20	39,22%
	<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, diolah

##### 3. Variabel Usia

Setelah dilakukan penelitian dan pengumpulan data kuesioner, dapat diketahui distribusi jumlah usiadesponden yang beralih pekerjaannya kesektor agroindustri kerupuk di Desa Mulyoagung, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Propinsi Jawa Timur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.3: Distribusi Usia Responden yang Beralih Pekerjaan Kesektor Agroindustri Kerupuk**

No	Klasifikasi Usia	Jumlah Skor	Presentase
1	> 65 Tahun	0	0%
2	61 – 65 Tahun	1	1,96%



3	60 Tahun	1	1,96%
4	51 – 59 Tahun	8	15,69%
5	21 – 50 Tahun	41	80,39%
	<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, diolah

#### 4. Variabel Pendidikan

Setelah dilakukan penelitan dan pengumpulan data kuesioner, dapat diketahui distribusi jumlah pendidikan responden yang beralih pekerjaannya kesektor agroindustri kerupuk di Desa Mulyoagung, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Propinsi Jawa Timur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.4: Distribusi Pendidikan Responden yang Beralih**

No	Klasifikasi Pendidikan	Jumlah Skor	Presentase
1	Sarjana	0	0%
2	SMA	7	13,73%
3	SMP	17	33,33%
4	SD	25	49,02%
5	Tidak Sekolah	2	3,92%
	<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>100%</b>

#### **Pekerjaan Kesektor Agroindustri Kerupuk**

Sumber: Data Primer, diolah

#### 5. Variabel Kontinuitas Pekerjaan

Setelah dilakukan penelitan dan pengumpulan data kuesioner, dapat diketahui distribusi jumlah kontinuitas pekerjaan responden yang beralih pekerjaannya kesektor agroindustri kerupuk di Desa Mulyoagung, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Propinsi Jawa Timur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.5: Distribusi Kontinuitas Pekerjaan Responden yang Beralih Pekerjaan Kesektor Agroindustri Kerupuk**

No	Kontinuitas Pekerjaan	Jumlah Skor	Presentase
1	Tidak Pernah	0	0%
2	Jarang	7	13,73%
3	Sering	23	45,09%
4	Sangat Sering	21	41,18%
	<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, diolah

#### 6. Variabel Pendapatan/Upah

Setelah dilakukan penelitan dan pengumpulan data kuesioner, dapat diketahui distribusi jumlah pendapatan responden/hari yang di akumulasikan dalam hitungan bulan yang beralih pekerjaannya kesektor agroindustri kerupuk di Desa Mulyoagung, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Propinsi Jawa Timur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.6: Distribusi Pendapatan Responden yang Beralih Pekerjaan Kesektor Agroindustri Kerupuk**

No	Klasifikasi Pendapatan	Jumlah Skor	Presentase
1	≤ 1 Juta	8	15,69%
2	1 Juta – 3 Juta	35	68,62%
3	≥ 3 Juta	8	15,69%
	<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, diolah

### 3.2 Pembahasan hasil penelitian

Dalam pembahasan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam

penelitian ini yaitu “Diduga masing-masing variabel independen (X) atau variabel faktor-faktor penyebab mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) atau variabel beralihnya buruh tani kesektor agroindustri kerupuk dan diduga variabel independen (X) atau variabel faktor-faktor penyebab secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) atau variabel beralihnya buruh tani kesektor agroindustri kerupuk di Desa Mulyoagung, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Propinsi Jawa Timur”.

Pengolahan data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan analisa statistik SPSS versi 24 pada laptop windows 7. Adapun hasil pengolahan datanya dapat di lihat seperti tabel berikut ini :

**Tabel 3.7: Resume Variables In The Equation dengan menggunakan Program**

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Jenis Kelamin(1)	-2.790	.950	8.627	1	.003	.061
	Usia	-.368	1.249	.087	1	.768	.692
	Pendidikan	1.460	.649	5.061	1	.024	4.306
	Kontinuitas Pekerjaan	.625	.785	.633	1	.426	1.868
	Upah	-.408	.941	.188	1	.665	.665
	Constant	-2.414	7.672	.099	1	.753	.089

Statistik SPSS Versi 24.

Sumber Data: Primer diolah

Berdasarkan hasil perhitungan statistik program SPSS versi 24 seperti pada tabel diatas bahwa koefisien tiap-tiap parameter apakah signifikan secara statistik

pada tingkat 5%. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin (X<sub>1</sub>) dan variabel pendidikan (X<sub>3</sub>) signifikan secara statistik, sedangkan variabel usia (X<sub>2</sub>), kontinuitas pekerjaan (X<sub>4</sub>) dan upah (X<sub>5</sub>) tidak signifikan secara statistik, dan tidak dimasukkan kedalam model. Sehingga persamaan regresi logistiknya adalah sebagai berikut :

$$L(p/1-p) = -2,414 - 2,790(\text{jenis kelamin } 1) + 1,460(\text{pendidikan})$$

Intepretasi regresi logistik menggunakan *odd ratio* atau kemungkinan, dalam persamaan diatas berdasarkan nilai Exp(B). Untuk mengintepretasikan berdasarkan variabel yang mempunyai pengaruh signifikan dan masuk ke dalam model yaitu variabel jenis kelamin (X<sub>1</sub>) dan pendidikan (X<sub>3</sub>) adapun intepretasinya sebagai berikut ini :

- Koefisien regresi variabel Jenis kelamin (1) sebesar -2,790 dan nilai Exp(B) sebesar 0,061, maka kemungkinan pekerja berjenis kelamin laki-laki mempunyai peluang untuk beralih pekerjaan dari buruh tani kesektor agroindustri kerupuk lebih besar 0,061 kali di banding dengan pekerja berjenis kelamin perempuan.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi proses peralihan atau pergeseran tenaga kerja dari semula buruh tani bergeser kesektor lain (agroindustri kerupuk), yang menjadi penyebab utama adalah tingkat produktivitas laki-laki lebih tinggi dari perempuan dan juga laki-laki mempunyai kemampuan fisik yang kuat dalam bekerja dibanding perempuan.

- Koefisien regresi variabel Pendidikan sebesar 1,460 dan nilai Exp(B) pendidikan sebesar 4,306, kemungkinan semakin tinggi tingkat pendidikan maka peluang untuk beralih atau bergeser pekerjaan dari buruh tani kesektor

agroindustri semakin besar yaitu 4,306 kali di bandingkan tingkat pendidikan dibawahnya.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa faktor pendidikan yang tinggi juga akan memungkinkan seseorang untuk memiliki kemampuan bersaing di pasar tenaga kerja, sehingga tenaga kerja tersebut dapat memilih pekerjaan yang dianggap lebih sesuai dengan pendidikannya serta tingkat pendapatannya yang dianggap lebih baik. Jadi seseorang akan bekerja pada jenis pekerjaan dengan imbalan yang layak sesuai dengan tingkat pendidikannya.

Setelah dilakukan interpestasi berdasarkan hasil perhitungan secara statistik dari faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran tenaga kerja buruh tani kesektor agroindustri kerupuk, maka selanjutnya akan diinterpretasikan atau dijelaskan pula variabel-variabel yang tidak mempengaruhi secara statistik terhadap pergeseran buruh tani kesektor agroindustri kerupuk, adapun variabel-variabel yang tidak berpengaruh dijelaskan sebagai berikut :

- Variabel Usia, dengan nilai sig  $0.768 > 0.05$   
Berdasarkan kuesioner penelitian bahwa rentang usia responden yang ditetapkan oleh peneliti pada usia 21-50 tahun menunjukkan persentase yang besar dibandingkan usia di atasnya yaitu sebesar 80,39%, sehingga sebetulnya menunjukkan bahwa tenaga kerja yang usia tua mempunyai tenaga fisik yang lemah dan terbatas, sebaliknya tenaga kerja yang usia muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat dan produktivitas yang tinggi. Alasannya tidak berpengaruh karena kemungkinan salah satunya disebabkan oleh rentang jarak usia yang terlalu jauh dalam proses pengambilan data kuesioner penelitian.
- Variabel Kontinuitas Pekerjaan, dengan nilai sig  $0,426 > 0,05$

Faktor yang menyebabkan variabel kontinuitas pekerjaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pergeseran buruh tani kesektor agroindustri kerupuk salah satunya adalah karena pada pekerjaan buruh tani sistem kerjanya hanya pada saat-saat tertentu saja yaitu pada saat pengolahan lahan, perawatan tanaman, saat pemanenan tanaman dan pasca panen. Sedangkan pada agroindustri kerupuk sistem kerjanya dilakukan secara kontinyu, terus menerus dan atau secara berurutan dalam setiap bulannya.

- Variabel Upah/Pendapatan, dengan nilai sig  $0.665 < 0.05$   
Besarnya upah yang diberikan perusahaan dalam hal ini agroindustri kerupuk akan mempengaruhi tinggi rendahnya kontinuitas pekerjaan karyawan tersebut. Alasan variabel upah tidak mempengaruhi pergeseran buruh tani kesektor agroindustri kerupuk disebabkan salah satunya adalah karena dalam perusahaan kerupuk upah yang di terima adalah di hitung gaji saat masuk kerja bukan berdasarkan gaji hitungan bulanan kerja. Apabila pekerja tidak masuk kerja maka tidak di gaji, sehingga apabila upah yang di terima semakin banyak maka produktivitas kerja dan kontinuitas kerja akan semakin tinggi pula.

Setelah di lakukan pembahasan berdasarkan variabel-variabel yang berpengaruh atau tidak terhadap pergeseran pekerja buruh tani kesektor agroindustri kerupuk, maka pengujian hipotesis yang diperoleh dalam penelitian adalah sebagai berikut :

#### **1. Uji Wald (Uji Parsial dan Pembentukan Model)**

Dalam menganalisa hipotesis pada butir 1 digunakan uji masing-masing parameter apakah koefisien masing-masing parameter berpengaruh signifikan secara statistik

dengan tingkat signifikan 5%. Adapun hasil analisa menggunakan SPSS versi 24 dapat dilihat pada tabel 5.6 dan di jelaskan sebagai berikut :

- Pengaruh variabel independen Jenis Kelamin (X1) terhadap variabel dependen (Y) atau variabel beralihnya tenaga kerja buruh tani kesektor agroindustri kerupuk. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa nilai sig 0,003 < 0,05, berarti Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat di simpulkan bahwa jenis kelamin (1) dalam hal ini laki-laki mempunyai pengaruh signifikan terhadap beralihnya tenaga kerja buruh tani kesektor agroindustri kerupuk.
- Pengaruh variabel independen 1.Usia (X2) terhadap variabel dependen (Y) atau variabel beralihnya tenaga kerja buruh tani kesektor agroindustri kerupuk. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa nilai sig 0,768 > 0,05, berarti Ho diterima dan Ha ditolak sehingga dapat di simpulkan bahwa usia tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap beralihnya tenaga kerja buruh tani kesektor agroindustri kerupuk.
- Pengaruh variabel independen Pendidikan (X3) terhadap variabel dependen (Y) atau variabel beralihnya tenaga kerja buruh tani kesektor agroindustri kerupuk. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa nilai sig 0,024 < 0,05, berarti Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat di simpulkan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap beralihnya tenaga kerja buruh tani kesektor agroindustri kerupuk.
- Pengaruh variabel independen Kontinuitas Pekerjaan (X4) terhadap variabel dependen (Y) atau variabel beralihnya tenaga kerja buruh tani kesektor agroindustri kerupuk. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa nilai sig 0,426 > 0,05, berarti Ho

diterima dan Ha ditolak sehingga dapat di simpulkan bahwa pendidikan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap beralihnya tenaga kerja buruh tani kesektor agroindustri kerupuk.

- Pengaruh variabel independen Upah (X5) terhadap variabel dependen (Y) atau variabel beralihnya tenaga kerja buruh tani kesektor agroindustri kerupuk. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa nilai sig 0,665 > 0,05, berarti Ho diterima dan Ha ditolak sehingga dapat di simpulkan bahwa upah tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap beralihnya tenaga kerja buruh tani kesektor agroindustri kerupuk.

#### Uji G (Uji Signifikansi Model)

Dalam menganalisa hipotesis pada butir 2 digunakan uji keseluruhan model apakah semua parameter dapat dimasukkan kedalam model dengan menilai nilai -2 log likelihood nya, statistik ini menyebar menurut sebaran chi-square ( $X^2$ ). Adapun hasil analisa menggunakan SPSS versi 24 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.8: Resume Omnibus Test of Model Coefficients**

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	19.038	5	.002
	Block	19.038	5	.002
	Model	19.038	5	.002

Sumber Data: Primer diolah

Berdasarkan data analisis statistik diatas menunjukkan bahwa nilai sig 0,002 < 0,05 berarti Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model logistik secara bersama-sama mampu menjelaskan hubungan variabel bebas (X) yaitu jenis kelamin, usia pendidikan, kontinuitas pekerjaan dan upah terhadap variabel dependen atau variabel bergesernya buruh tani ke agroindustri kerupuk (Y)

## 7. Uji Goodness of fitted Model

Uji ini digunakan untuk mengetahui model regresi logistik apakah model yang dibentuk sudah tepat atau tidak sesuai dengan data yang ada. Dikatakan sesuai/tepat apabila tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Adapun hasil dari analisis menggunakan SPSS versi 24 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.9: Resume Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6.348	7	.500

*Sumber Data: Primer diolah*

Berdasarkan data analisis statistik diatas menunjukkan bahwa nilai sig  $0,500 > 0,05$  atau nilai chi square hitung (6,348) < nilai chi square tabel df 7 (14,067) berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik fit/tepat dengan data karena tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya maka pengujian hipotesis dapat diinterpretasikan.

## 8. Koefisien Determinasi

Uji ini menunjukkan seberapa besar semua variabel independen secara bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependen, ukuran yang digunakan adalah Nagelkerke's R Square. Adapun hasil analisis statistiknya menggunakan SPSS 24 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.10: Resume Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	47.185 <sup>a</sup>	.312	.428

*Sumber Data: Primer diolah*

Berdasarkan data analisis statistik diatas bahwa variabel independen (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan,

kontinuitas pekerjaan dan upah) mampu menjelaskan variabel faktor penyebab beralihnya tenaga kerja buruh tani kesektor agroindustri kerupuk sebesar 42,8% sisanya yaitu 57,2% dijelaskan oleh faktor lain

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah di jelaskan pada bab-bab sebelumnya maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil perhitungan secara statistik dengan menggunakan SPSS versi 24, bahwa uji signifikan koefisien dari tiap-tiap parameter/variabel (Uji Wald) menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas/independen yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen adalah :

- Variabel Jenis kelamin/ $X_1$  (1) laki-laki dengan hasil sig  $0,003 < 0,05$
- Variabel Pendidikan ( $X_3$ ) dengan hasil sig  $0,024 < 0,05$

Sedangkan variabel bebas/independen yang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen adalah :

- Variabel Usia ( $X_2$ ) dengan nilai sig  $0,768 < 0,05$
- Variabel Kontinuitas Pekerjaan ( $X_4$ ) dengan nilai sig  $0,426 > 0,05$
- Variabel Upah ( $X_5$ ) dengan nilai sig  $0,753 > 0,05$

1. Dari hasil perhitungan secara statistik dengan menggunakan SPSS versi 24, bahwa uji keseluruhan model apakah semua parameter/variabel dapat dimasukkan kedalam model (Uji G), menunjukkan bahwa nilai sig  $0,002 < 0,05$  atau nilai chi square hitung 19,038 > nilai chi square tabel (df 5) sebesar 11,070, maka dapat disimpulkan variabel bebas/independen (X) yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, kontinuitas pekerjaan dan upah secara bersama-sama/menyeluruh mampu menjelaskan hubungan terhadap variabel dependen



(Y) yaitu variabel bergesernya buruh tani kesektor agroindustri kerupuk.

2. Dari hasil perhitungan statistik menggunakan SPSS versi 24 menunjukkan bahwa nilai uji *Goodness of fitted Model* dengan melihat nilai chi square hitung sebesar  $6,348 < \text{nilai chi square tabel (df 7) sebesar } 14,067$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik fit/tepat dengan data karena tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya maka pengujian hipotesis dapat diinterpretasikan.

3. Dari hasil perhitungan statistik menggunakan SPSS versi 24 menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 42,80% yang menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab beralihnya tenaga kerja buruh tani kesektor agroindustri dipengaruhi oleh variabel bebas/independen(X) sebesar 42,80% sisanya 57,20% dipengaruhi faktor lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anonimous 2016. *Keadaan Angka Kerja di Indonesia*. BPS-Statistics Indonesia Jakarta.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, Damodar N. 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Erlangga. Jakarta

Hidayat, Arwar. 2015. *Tutorial Uji Regresi Logistik Dengan SPSS*. 23 Februari 2015.

Huang, Hidayat. *Kumpulan Metode Analisis Statistik*. 19 Desember 2016.

Kasryno F. 1988. *Pola Penyerapan Tenaga Kerja Pedesaan di Indonesia dalam Prosiding PATANAS*. Perubahan

*Ekonomi Pedesaan Menuju Struktur Ekonomi Berimbang*. Pusat Penelitian Agro Ekonomi, Bogor.

Pesik, Claudio Stylone., Kapantow, Gene H.M., Katiandagho, Theodora M. *Faktor-Faktor Penyebab Pergeseran Tenaga Kerja Sektor Pertanian Ke Sektor Non Pertanian Di Kecamatan Kalawat, Kabupaten Minahasa Utara*. Agri-Sosio Ekonomi Unsrat, Volume 12 Nomor 3A, November 2016 : 67 – 80

Rachmat, Muchjidin. 2000. *Kesempatan Kerja dan Prospek Ketenagakerjaan dalam Pengembangan Tebu di Jawa*. Pusat Sosial Ekonomi Pertanian, Bogor.

Saragih, Bungaran (2000). *Kebijakan Pertanian Untuk Merealisasikan Agribisnis Sebagai Penggerak Utama Perekonomian Negara*. Paper pada Panel Diskusi Jakarta American Club. Jakarta, November 14, 2000. Centre policy for agro studies

Setyowati, Nuning. 2012. *Analisis Potensi Agroindustri Olahan Singkong Di Kabupaten Bojonegoro*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Volume 1 No. 3 September 2012 Halaman 179-185

Soekartawi. 1995. *Transformasi Angkatan Kerja Dari Sektor Pertanian Ke Sektor Industri*. Lintasan Ekonomi ISSN 021-311X. Edisi April

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian*

*Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*  
Alfabeta, Bandung

Copyright: ejournal.unis